

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyakit malaria masih merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat utama di seluruh dunia, dalam Buku *The World Malaria Report 2009*, *World Health Organization* (WHO), menggambarkan distribusi global kasus dan kematian, WHO yang disarankan strategi pengendalian telah diadopsi dan diimplementasikan di negara-negara endemik, sumber pendanaan untuk pengendalian malaria, dan bukti terbaru bahwa pencegahan dan pengobatan dapat meringankan beban penyakit. (WHO, 2009).

Malaria di Indonesia masih merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang dapat menyebabkan kematian terutama pada kelompok risiko tinggi yaitu bayi, anak balita, ibu hamil, selain itu malaria secara langsung menurunkan produktivitas kerja. Menurut Survei Kesehatan Rumah Tangga tahun 2001, terdapat 15 juta kasus malaria dengan 38.000 kematian setiap tahunnya. Diperkirakan 35% penduduk Indonesia tinggal di daerah yang berisiko tertular malaria, dari 293 Kabupaten/Kota merupakan wilayah endemis malaria, sejak lima tahun terakhir tahun 2001, angka kesakitan malaria menunjukkan penurunan. (Eko Saputra, 2003).

Kasus Malaria di Kabupaten Gorontalo mencapai 27% dengan jumlah, tahun 2010-2011 mencapai 472 penderita.

Berdasarkan data profil Dinas Kesehatan Kabupaten Pohuwato Kecamatan Buntulia Desa Hulawa adalah salah satu Desa yang termasuk dalam kategori

daerah endemis yang jumlah kasus Malaria masih tinggi. Kasus Malaria pada tahun 2010 yaitu 5 kasus dan dengan *Annual Parasite Indeks* (API) 15 permil ‰, pada tahun 2011 yaitu 8 kasus dengan API masih tetap sama yaitu 15 permil ‰. Kemudian berdasarkan AMI menurut data tahun 2010-2011 jumlah penderita Malaria di Desa Hulawa sebesar 105 orang. Kemudian jumlah penderita Malaria pada masyarakat penambang dengan jumlah kurang lebih 35 orang pada tahun 2011-2012.

Menurut Badan Pengendalian Dampak Lingkungan Daerah (Bapedalda : 2009) terdapat 7,5 areal tambang emas di Kecamatan Buntulia Desa Hulawa yang selesai dieksploitasi belum direklamasi, sehingga berpotensi menimbulkan masalah kesehatan dimasa mendatang, sebagian besar lahan tersebut dibiarkan terbuka berupa lubang besar atau berupa danau karena terisi air hujan, dan kemungkinan semakin lama akan potensial menjadi tempat perkembangan nyamuk. Akibat dari adanya perluasan tambang dengan cara membuka areal baru aktivitas pertambangan menyebabkan rusaknya beberapa kawasan hutan, sawah dan ladang/kebun milik penduduk, kondisi seperti ini terjadi hampir disemua lokasi tambang yang ada di Kecamatan Buntulia. (Puskesmas Buntulia : 2011)

Masyarakat penambang emas menggambarkan bahwa kondisi lingkungan penambangan emas itu sangat tidak sehat. Selain banyak tumpukan sampah dan genangan air di bekas galian yang ditinggalkan para penambang, serta daya dukung kehidupan ditambang juga kategori sehat dan tidak layak di huni, di samping para penambang umumnya beristirahat di tempat mereka menggali batu emas, dengan hanya beratapkan terpal, tanpa dilengkapi dinding papan ataupun

tenda. Selain itu tidak tersedia fasilitas pendukung kesehatan, sehingga memudahkan mereka terinfeksi berbagai macam penyakit, termasuk malaria (Indra, 2003).

Program Pengendalian Malaria saat ini masih belum berjalan dengan maksimal dikarenakan belum dilaksanakannya kegiatan pengendalian ini secara terintegrasi dari berbagai aspek. Selain pentingnya diagnosa dan pengobatan yang tepat dan benar, pengendalian vektor berdasarkan bionomik nyamuk (kebiasaan hidup nyamuk) dan penataan lingkungan perlu dilakukan secara terpadu agar tujuan pemutusan mata rantai penularan malaria dapat memberikan hasil yang maksimal (Indra, 2003).

Salah satu cara untuk mendiagnosa penderita malaria dengan cepat dan mudah yakni menggunakan alat RDT dimana RDT adalah sebagai alat pemeriksaan *Plasmodium* malaria dengan cepat, mudah dan hasilnya juga cepat dapat diketahui pula. Mekanisme kerja tes ini berdasarkan deteksi *antigen* parasit malaria, dengan menggunakan metode *imunokromatografi*, dalam bentuk *dipstik*. Tes ini sangat bermanfaat pada unit gawat darurat, pada saat terjadi kejadian luar biasa dan didaerah terpencil yang tidak tersedia fasilitas laboratorium serta untuk survei tertentu.

Dengan adanya RDT Malaria, maka pemeriksaan darah untuk menegakkan diagnosa dan klasifikasi *Plasmodium* bisa dilakukan dengan cepat, mudah dan akurat. RDT Malaria ini digunakan terutama untuk pemeriksaan di lapangan maupun di puskesmas yang belum memiliki sarana laboratorium. Melalui

diagnosa Malaria yang tepat maka pengobatannya pun bisa dilaksanakan dengan tepat dan benar (Indra, 2003).

Pada saat ini telah banyak dikembangkan cara baru dalam menegakkan diagnosa Malaria, yang bertujuan untuk melakukan konfirmasi cepat *Rapid Diagnostic Test* (RDT), sehingga pemberian obat anti malaria dapat dilakukan secepatnya. Kelebihan dari RDT adalah konfirmasi dapat dilakukan cepat, pelatihan tenaga mudah, tidak memerlukan pengetahuan dan peralatan khusus, prosedur sederhana, mudah menyimpulkan hasil dengan validitas sama atau bahkan lebih baik dibandingkan mikroskopis (Basundari.S.U.,2002).

Kecamatan Buntulia Kabupaten Pohuwato khususnya Desa Hulawa, masyarakat penambangan emas dengan jumlah penambang kurang lebih 157 orang, kemudian pada tahun 2010-2011 dilaporkan bahwa kasus malaria di Kecamatan Buntulia Desa Hulawa menunjukan angka (*Annual Malaria Indeks*) AMI sebesar 15 permil ‰. (Puskesmas : 2011)

Memperhatikan kondisi lingkungan sekitar kawasan penambang emas di Kecamatan Buntulia Desa Hulawa tersebut maka perlu dilakukan penelitian dan diharapkan mampu menjelaskan tentang survei epidemiologi kejadian malaria dengan menggunakan *Rapid Diagnostic Test* (RDT) di lingkungan tambang emas Desa Hulawa Kecamatan Buntulia Kabupaten Pohuwato Tahun 2012, dengan RDT sehingga dapat dijadikan sebagai dasar intervensi program pencegahan penyakit Malaria di Kabupaten Pohuwato khususnya di Kecamatan Buntulia Desa Hulawa.

Pada Puskesmas Kecamatan Buntulia belum terdapat laboratorium yang lengkap, hanya terdapat ruangan khusus yang dipakai untuk memeriksa bila ada menderit penyakit misalnya seperti penyakit Malaria yang diperiksa menggunakan RDT, karena alat RDT tersebut bisa dipakai di lapangan atau didesa terpencil dan pustu-pustu yang belum memiliki sarana laboratorium, serta tenaga sudah dilatih dan paham tentang cara pemakaian alat RDT.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis melakukan penelitian tentang malaria. Dengan judul penelitian Survei Epidemiologi Kejadian Malaria Dengan Menggunakan *Rapid Diagnostic Test* (RDT) Di Lingkungan Tambang Emas Desa Hulawa Kecamatan Buntulia Kabupaten Pohuwato Tahun 2012.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Berapa besar prevalensi kejadian malaria di lingkungan tambang emas Desa Hulawa Kecamatan Buntulia Kabupaten Pohuwato Tahun 2012.
2. Apakah jenis *Plasmodium* pada kejadian malaria di lingkungan tambang emas Desa Hulawa Kecamatan Buntulia Kabupaten Pohuwato Tahun 2012.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui besar prevalensi kejadian malaria di lingkungan tambang emas Desa Hulawa Kecamatan Buntulia Kabupaten Pohuwato Tahun 2012.
2. Untuk mengetahui jenis Plasmodium pada kejadian malaria di lingkungan tambang emas Desa Hulawa Kecamatan Buntulia Kabupaten Pohuwato Tahun 2012.

1.4 Manfaat Penelitian

2. Bagi instansi kesehatan

Sebagai masukan atau bahan pertimbangan kepada pengelola program pemberantasan penyakit menular terutama pada pengelola program penyakit Malaria.

3. Bagi masyarakat

Sebagai sumbangan pemikiran dan bahan pertimbangan dalam upaya pencegahan dan pemberantasan penyakit Malaria.

4. Bagi Mahasiswa

Bermanfaat sebagai dasar untuk penelitian lanjutan bagi peneliti-peneliti yang ingin melakukan penelitian tentang penyakit Malaria.